KOMPOSISI JENIS AVES DIURNAL BERDASARKAN TINGKAT KETINGGIAN DI BUKIT KURI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

FABIANUS WANDEGO
G1011221118

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **Komposisi Jenis Aves Diurnal Berdasarkan Tingkat Ketinggian Di Bukit Kuri Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Mei 2026

Fabianus Wandego
NIM G1011221118

ABSTRAK

FABIANUS WANDEGO. Komposisi Jenis Aves Diurnal Berdasarkan Tingkat Ketinggian di Bukit Kuri Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Dibimbing oleh HARI PRAYOGO dan ERIANTO

Burung merupakan kelompok fauna yang berperan penting sebagai bioindikator kualitas ekosistem hutan, penyebar biji, dan pengendali populasi serangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis komposisi jenis burung diurnal serta status konservasinya pada tingkat ketinggian di Bukit Kuri dan mengetahui pengaruh faktor lingkungan, fragmentasi habitat dan aktivitas manusia terhadap sebaran burung di Bukit Kuri. Menggunakan metode *Index Point of Abundance* pada empat zona ketinggian (50–100, 100–200, 200–300, dan 300–429 mdpl). Hasil penelitian menemukan 40 jenis burung dari 21 famili dengan pola penurunan jumlah jenis seiring bertambahnya ketinggian, mulai dari 23 jenis, 19 jenis, 10 jenis hingga 9 jenis. Berdasarkan IUCN terdapat 31 jenis berstatus LC, 8 jenis berstatus NT dan 1 jenis berstatus VU. Berdasarkan CITES1 jenis termasuk kategori Appendix II dan 5 jenis dilindungi menurut Peraturan Menteri LHK No P.106. Faktor lingkungan mempengaruhi sumber pakan burung yaitu seranga sedangkan fragmentasi habitat dan aktivitas manusia tidak terlalu berpengaruh terhadap sebaran burung.

Kata kunci: aves diurnal, Bukit Kuri, ketinggian, komposisi jenis, status konservasi.

ABSTRACT

FABIANUS WANDEGO. Species Composition of Diurnal Birds Based on Elevation Levels in Bukit Kuri, Sungai Laur District, Ketapang Regency. Supervised by HARI PRAYOGO and ERIANTO

Birds are a faunal group that plays an important role as bioindicators of forest ecosystem quality, seed dispersers, and insect population controllers. This study aims to analyze the species composition of diurnal birds and their conservation status at different elevations in Bukit Kuri and to determine the influence of environmental factors, habitat fragmentation, and human activities on bird distribution in Bukit Kuri. The Index Point of Abundance method was used in four elevation zones (50–100, 100–200, 200–300, and 300–429 masl). The study identified 40 bird species from 21 families, with a decreasing number of species with increasing elevation, ranging from 23 species, 19 species, 10 species, to 9 species. According to the IUCN, 31 species are classified as LC, 8 as NT, and 1 as VU. According to CITES, 1 species is included in Appendix II, and 5 species are protected under Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.106. Environmental factors influence the birds' food sources, namely insects, while habitat fragmentation and human activity have little impact on their distribution.

Keywords: altitude, Bukit Kuri, diurnal aves, conservation status, species composition.

KOMPOSISI JENIS AVES DIURNAL BERDASARKAN TINGKAT KETINGGIAN DI BUKIT KURI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

FABIANUS WANDEGO
G1011221118

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

KOMPOSISI JENIS AVES DIURNAL BERDASARKAN TINGKAT KETINGGIAN DI BUKIT KURI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
FABIANUS WANDEGO
telah dipertahankan didepan tim penguji
pada tanggal
26 Mei 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr Hari Prayogo, SSi, MSi	Ir Erianto, MP, IPU
NIP. 196804231999031001	NIP. 196412091994021001

Penguji I	Penguji II
Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM	Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi
NIP. 1974120720021210	NIP. 197207092006042001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Tema yang saya pilih dalam karya ilmiah ini yaitu "Komposisi Jenis Aves Diurnal Berdasarkan Tingkat Ketinggian Di Bukit Kuri Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang". Karya ilmiah ini disusun bertujuan untuk penyelesaian ujian sarjana Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengungkapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Mama atas doa serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr Hari Prayogo, SSi, MSi selaku pembimbing I dan Bapak Ir Erianto, MP, IPU selaku pembimbing II, telah memberikan saran, bimbingan serta arahan kepada penulis.
3. Bapak Dr Ir Slamet Rifanjani SHut, MP, IPM selaku dosen penguji I dan Ibu Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi selaku penguji II, atas saran dan masukan kepada penulis.
4. Partner, Rekan mahasiswa dan sahabat yang telah menemani penulis semasa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan kenangan yang telah diukir bersama.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Mei 2026

Fabianus Wandego

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN v
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Komposisi Jenis 3
Satwa Burung 3
Jenis Burung 4
Peranan Burung 6
Status Konservasi 7
Bukit Kuri 8
Kerangka Pikir Penelitian 8
Diagram alir penelitian 10
METODE PENELITIAN 11
Lokasi dan Waktu Penelitian 11
Alat dan Bahan atau Objek Penelitian 11
Jenis dan Sumber Data 11
Variabel Penelitian 12
Teknik Pengumpulan Data 12
Prosedur Penelitian 12
Analisis Data 12
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 14
Letak dan keadaan Geografis 14
Iklim 14

Aksesibilitas 15
HASIL DAN PEMBAHASAN 16
Komposisi Jenis Aves Diurnal Berdasarkan Ketinggian 16
Komposisi jenis pada ketinggian 50-100 mdpl 19
Komposisi jenis pada ketinggian 100-200 mdpl 20
Komposisi jenis pada ketinggian 200-300 mdpl 21
Komposisi jenis pada ketinggian 300-429 mdpl 22
Indeks Kelimpan Relatif 23
Indeks kelimpahan relatif ketinggian 50-100 mdpl 23
Indeks kelimpahan relatif ketinggian 100-200 mdpl 24
Indeks kelimpahan relatif ketinggian 200-300 mdpl 25
Indeks kelimpahan relatif ketinggian 300-429 mdpl 25
Status Konservasi Burung di Bukit Kuri 26
SIMPULAN DAN SARAN 29
Simpulan 29
Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
RIWAYAT HIDUP 43

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 *Tally sheet* pengamatan burung dan status perlindungan burung 13

Tabel 2 *Tally sheet* Pengukuran faktor lingkungan, jenis fragmentasi habitat dan aktivitas manusia 13

Table 3 Data curah hujan Kecamatan Sungai Laur Tahun 2022 14

Table 4 Total jenis burung yang di temukan di Bukit Kuri 17

Table 5 Indeks kelimpahan relatif ketinggian 50-100 mdpl 23

Table 6 Kelimpahan relatif ketinggian 100-200 mdpl 24

Table 7 Kelimpahan relatif ketinggian 200-300 mdpl 25

Table 8 Kelimpahan relatif ketinggian 300-429 25

Table 9 Status perlindungan burung di Bukit Kuri 26

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Morfologi burung (dihasilkan menggunakan DALL·E 3 OpenAI, 2025)..... 4

Gambar 2. Klasifikasi paruh burung menurut Gill (2007) 5

Gambar 3. Diagram alir penelitian 10

Gambar 4. Grafik jenis burung yang ditemukan berdasarkan ketinggian 18

Gambar 5. (a) perkebunan sawit, (b) tumbuhan bambu, (c) perkebunan pinang, (d) perkebunan pohon buah, (e) perkebunan pohon buah, (f) pisaang hutan. ... 19

Gambar 6. (a) semak-semak, (b) tumbuhan bambu, (c) semak-semak, (d) pohon kemayau, (e) tumbuhan bambu, (f) pohon mahang 20

Gambar 7. (a) pohon hutan, (b) pohon hutan, (c) pohon hutan, (d) pohon hutan, (e) pohon hutan, (f) pohon hutan. 21

Gambar 8. (a) pohon hutan, (b) pohon hutan, (c) pohon hutan, (d) pohon hutan, (e) pohon hutan, (f) sumber air 22

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Peta lokasi penelitian Bukit Kuri 34

Lampiran 2 Dokumentasi hasil pengamatan burung 35

Lampiran 3 Hasil pengamatan burung yang ditemukan pada ketinggian 50-100 mdpl 37

Lampiran 4 Hasil pengamatan burung yang ditemukan pada ketinggian 100-200 mdpl 38

Lampiran 5 Hasil pengamatan burung yang ditemukan pada ketinggian 200-300 mdpl 39

Lampiran 6 Hasil pengamatan burung yang ditemukan pada ketinggian 300-429 mdpl 39

Lampiran 7 Dokumentasi dan data pengamatan suhu, kelembapan, intensitas cahaya..... 40

Lampiran 8 Analisis Indeks Kelimpahan Relatif (IKR) burung..... 41

Lampiran 9 Dokumentasi pengamatan burung di Bukit Kuri 42

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Burung (kelas Aves) adalah hewan vertebrata berdarah panas yang memiliki bulu, paruh tanpa gigi, sistem pernapasan yang efisien, dan berkembang biak dengan bertelur. Sebagian besar burung memiliki kemampuan terbang berkat adaptasi struktur tubuhnya (Campbell *et al.* 2012). Studi ilmiah mengenai burung sangat penting karena berperan sebagai indikator ekosistem yang sensitif terhadap perubahan lingkungan dan berkontribusi pada keseimbangan biologi melalui fungsi ekologi.

Burung dibedakan menjadi dua menurut keaktifannya yaitu burung diurnal dan burung nokturnal. Burung diurnal adalah burung yang aktif di siang hari sedangkan burung nokturnal adalah burung yang aktif dimalam hari. Burung juga dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan, sebagai hewan peliharaan, bahkan burung juga turut berperan sebagai simbol bagi budaya masyarakat (Rumanasari *et al.* 2017).

Burung (Aves) merupakan salah satu kelompok fauna yang memiliki peran ekologis penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut Bibby *et al.* (2000) burung berperan sebagai penyerbuk, penyebar biji, serta pengendali populasi serangga yang memengaruhi kestabilan lingkungan. Fungsi ekologis tersebut menjadikan burung sebagai komponen biotik yang berkontribusi langsung terhadap keberlangsungan siklus kehidupan di berbagai tipe habitat, baik hutan, padang rumput, maupun kawasan pertanian. Menurut Sutherland *et al.* (2004) burung memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, sehingga sering digunakan sebagai bioindikator dalam menilai kualitas ekosistem. Perubahan tutupan lahan, degradasi habitat, serta tekanan antropogenik lainnya dapat berdampak signifikan terhadap keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung. Penelitian terhadap komunitas burung dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi ekologis suatu wilayah serta tingkat gangguan yang terjadi di dalamnya.

Komposisi jenis aves dapat didefinisikan sebagai susunan dan perbandingan berbagai spesies burung yang mendiami suatu kawasan atau ekosistem tertentu dalam kurun waktu tertentu. Menurut Bibby *et al.* (2000) komposisi spesies burung mencerminkan struktur komunitas yang dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotik lingkungan. Komposisi ini tidak hanya menggambarkan kehadiran spesies, tetapi juga kelimpahan relatif dan dominansi masing-masing spesies dalam komunitas. Hail (1990) menyatakan bahwa rendahnya komposisi dan sebaran jenis burung pada suatu kawasan, dapat menandakan bahwa habitat yang ada telah terdegradasi atau terfragmentasi. Siahaan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perubahan tutupan lahan dan aktivitas manusia berpengaruh terhadap komposisi jenis burung, di mana spesies yang toleran terhadap gangguan cenderung lebih mendominasi.

Bukit Kuri adalah sebuah bukit yang terletak di Desa Sinar Kuri, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Bukit ini memiliki keunikan berupa tebing andesit dengan ketinggian keseluruhan yaitu 429 mdpl yang sangat cocok untuk kegiatan

pendakian, serta area camping di puncak untuk menikmati suasana pemandangan alam yang indah, termasuk hamparan hutan, lautan awan dan area permukiman. Bukit Kuri sangat kaya akan keanekaragamana jenis flora maupun fauna, salah satuya yaitu burung yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan melalui aktifitasnya sebagai penyerbuk, penyebar biji, serta pengendali populasi serangga. Burung sering digunakan sebagai bioindikator dalam menilai kualitas ekosistem hutan, hal ini menjadikan Bukit Kuri sebagai lokasi yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam memahami komposisi jenis burung berdasarkan ketinggian di Bukit Kuri.

Rumusan Masalah

Penelitian mengenai Komposisi Jenis Aves Diurnal Berdasarkan Tingkat Ketinggian Yang Berbeda Di Bukit Kuri Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang berkaitan dengan perbedaan kondisi lingkungan yang memengaruhi distribusi dan keanekaragaman jenisnya. Pada ketinggian rendah, burung umumnya lebih beragam karena suhu hangat dan sumber pakan melimpah, sedangkan pada ketinggian tinggi jumlahnya menurun akibat suhu dingin, vegetasi terbatas, dan ketersediaan makanan yang rendah. Faktor lain seperti fragmentasi habitat dan aktivitas manusia juga memperburuk kondisi tersebut, sehingga pemahaman terhadap pola distribusi burung di setiap ketinggian penting untuk mendukung upaya konservasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi jenis burung di berbagai tingkat ketinggian, apa status konservasi burung tersebut serta bagaimana faktor lingkungan, fragmentasi habitat dan aktivitas manusia dapat mempengaruhi variasi komposisi jenis burung di setiap tingkat ketinggian di Bukit Kuri, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi jenis burung yang terdapat pada berbagai tingkat ketinggian di Bukit Kuri, yang terletak di Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang serta status konservasi dari burung tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan, fragmentasi habitat dan aktivitas manusia dapat memengaruhi variasi komposisi jenis burung di setiap tingkat ketinggian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dasar penting bagi upaya konservasi dan perlindungan bagi habitat burung, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pelestarian keanekaragaman burung dan habitatnya, terutama bagi spesies yang rentan atau terancam punah di kawasan tersebut. Manfaat dari melakukan penelitian ini juga untuk mengetahui komposisi jenis burung pada berbagai tingkat ketinggian di Bukit Kuri, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.